

Pelaksanaan Metode *Show and Tell* Dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III di Sekolah Dasar

Dini Puspita Sari*, Latif
Universitas Islam Riau, Indonesia
*dinipuspitasari@student.uir.ac.id

Abstract

Speaking skills are fundamental abilities that need to be developed from the elementary school level because they are closely related to students' communication abilities and self-confidence; however, speaking instruction in schools still tends to be teacher-centered. This study aims to describe the implementation of the Show and Tell method in improving the speaking skills of third-grade students at SDN 21 Pekanbaru. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation. The research instruments included interview sheets, observation sheets, and documentation review sheets. The findings show that the teacher understands and routinely applies the Show and Tell method by utilizing simple media that are closely related to students' daily experiences. This method was proven to enhance students' speaking confidence, fluency, pronunciation, and ability to construct coherent utterances. The main challenges involved differences in students' self-confidence levels and limited instructional time, but these were addressed through motivation, guidance, and structured turn-taking. Overall, the Show and Tell method effectively supports the development of students' speaking skills while fostering their self-confidence and positive communication abilities in elementary school learning.

Keywords: Speaking Skills; Show and Tell Method; Elementary School

Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan dasar yang penting dikembangkan sejak sekolah dasar karena berkaitan dengan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa, namun pembelajaran berbicara di sekolah masih cenderung berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan metode *Show and Tell* dalam keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar telaah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memahami dan menerapkan metode *Show and Tell* secara rutin dengan memanfaatkan media sederhana yang dekat dengan pengalaman siswa. Metode ini terbukti meningkatkan keberanian berbicara, kelancaran, pelafalan, serta kemampuan siswa menyusun ucapan yang runtut. Kendala utama meliputi perbedaan tingkat kepercayaan diri dan keterbatasan waktu, namun diatasi melalui pemberian motivasi, pendampingan, dan pengaturan giliran tampil. Secara keseluruhan, metode *Show and Tell* efektif membantu mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi positif dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara; Metode *Show and Tell*; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Salah satu keterampilan yang penting untuk diterapkan kepada anak sekolah dasar yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara di depan umum adalah salah satu keterampilan bahasa yang paling penting. Hal ini karena keterampilan berbicara digunakan dalam bentuk komunikasi secara lisan untuk menyampaikan gagasannya kepada orang lain (Dewi, 2021). Maka dari itu, keterampilan berbicara perlu ditingkatkan sebagai kemampuan dasar yang paling penting, terutama bagi siswa sekolah dasar (Fajriyanti, 2022). Keterampilan ini hanya dapat diperoleh melalui praktik dan latihan yang berkelanjutan. Melatih kemampuan berbicara sejak dini sangat diperlukan karena kompetensi ini menjadi fondasi bagi siswa dalam memahami dan menyampaikan informasi secara efektif dalam proses komunikasi. Sekolah sebagai lingkungan belajar utama memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara secara aktif. Namun, data internasional menunjukkan bahwa kualitas literasi siswa Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil PISA 2009, Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396, jauh di bawah rata-rata OECD yaitu 493. Hasil PISA 2012 pun menunjukkan kondisi serupa, di mana Indonesia menempati peringkat ke-64 dengan skor 396 dari 65 negara peserta, sedangkan rata-rata OECD mencapai 496. Data ini menunjukkan bahwa praktik pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya menggambarkan sekolah sebagai organisasi belajar yang mampu membentuk warga sekolah yang terampil membaca dan berkomunikasi sebagai bagian dari upaya menjadi pembelajar sepanjang hayat (Rohim & Rahmawati, 2020).

Data dilapangan juga menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif. Selain itu, berdasarkan observasi awal di SDN 21 Pekanbaru, diketahui bahwa guru di SDN 21 Pekanbaru tersebut sudah menerapkan metode ini kurang lebih selama 2 tahun dan selama ini guru menerapkan metode *Show and Tell* secara terbatas, dengan durasi penerapan sekitar 4 hingga 6 kali per semester. Penerapan ini dilakukan secara sporadis dan belum menjadi bagian dari program pembelajaran rutin, sehingga dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa belum terlihat secara signifikan. Banyak siswa masih merasa canggung dan kurang percaya diri saat harus berbicara di depan kelas, dan guru mengungkapkan bahwa mereka memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar metode ini dapat memberikan hasil yang optimal.

Hal ini sejalan dengan permasalahan pada penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa terlihat rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kesulitan mengutarakan pendapat, dan kurangnya kepercayaan diri saat berbicara di depan umum (Hanafi et al., 2025). Salah satu faktor utama penyebab masalah ini adalah metode pembelajaran yang kurang interaktif dan cenderung berfokus pada aspek membaca dan menulis, sehingga membatasi kesempatan siswa untuk berlatih berbicara secara aktif. Minimnya metode yang merangsang partisipasi aktif siswa dalam berbicara menjadi penghambat utama dalam pengembangan keterampilan ini. Menurut Tarigan (dalam Uzer, 2021) menjelaskan, disamping faktor pembicara dan pendengar ada dua faktor lain yang besar pengaruhnya terhadap efektivitas berbicara, yaitu situasi dan ragam Bahasa.

Dari pengalaman tersebut, terlihat perlunya perbaikan dalam metode pembelajaran yang selama ini digunakan. Peneliti menerapkan metode *Show and Tell* sebagai solusi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicara. Metode *Show and Tell* adalah metode di mana siswa menunjukkan suatu benda kepada teman-temannya, kemudian menjelaskan atau mendeskripsikannya, serta berbagi pendapat, perasaan, keinginan, atau pengalaman terkait benda tersebut (Kilo et al., 2025). Dengan metode *Show and Tell*, diharapkan dapat merangsang dan menambah kosakata

serta dapat menstimulasi kemampuan berbicara pada siswa (Rahmayanti & Parmiti, 2021). Beberapa penelitian mendukung efektivitas metode ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sakinah et al. (2020) yang menemukan bahwa metode *show and tell* telah meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dan respon yang positif terbukti terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan *show and tell* method sangat signifikan. Selain itu, penelitian oleh Siregar et al. (2024) menunjukkan bahwa metode *show and tell* berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara signifikan. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum, meningkatnya kejelasan dalam penyampaian informasi, meningkatnya kemampuan mendengarkan, dan kemampuan menjawab pertanyaan. Temuan ini menegaskan bahwa metode *Show and Tell* dapat menjadi strategi pembelajaran efektif yang bisa diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dasar untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.. Namun demikian, penerapan metode ini di SDN 21 Pekanbaru masih terbatas dan belum terprogram secara sistematis, sehingga hasilnya belum maksimal.

Meskipun potensi *Show and Tell* sangat besar, pada kenyataannya, banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam berbicara di depan umum atau menyampaikan pendapat dengan jelas dan terstruktur. Permasalahan ini teridentifikasi pada siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru, yang berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan wali Kelas III di SDN 21 Pekanbaru, menunjukkan kecenderungan kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas, sering berbicara pelan, terbata-bata, atau bahkan diam. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) antara potensi metode *Show and Tell* dengan implementasi praktisnya di lingkungan sekolah, serta kurangnya penelitian yang secara spesifik menganalisis efektivitas metode ini dalam mengatasi masalah keterampilan berbicara pada siswa tingkat dasar di konteks lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *show and tell* dalam keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa strategi pembelajaran yang lebih optimal dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang komunikatif dan interaktif. Dengan demikian, diharapkan metode *Show and Tell* dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam mendukung kualitas pembelajaran bahasa di sekolah dasar, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada cara peneliti mengkaji penerapan metode *Show and Tell* dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas III sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif. Jika sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa, penelitian ini justru berfokus pada proses pelaksanaan di kelas secara mendalam. Peneliti menggali bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan *Show and Tell*, serta bagaimana siswa merespons dan berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan kualitatif ini memberikan gambaran nyata tentang dinamika pembelajaran di kelas rendah yang memiliki karakteristik khas, baik dari segi kemampuan bahasa maupun kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik nyata penerapan metode *Show and Tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara. Bagi guru, penerapan metode *Show and Tell* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk melatih kemampuan komunikasi

lisan siswa. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya dapat menilai aspek kebahasaan, tetapi juga mengamati perkembangan kepercayaan diri, keberanian, dan kemampuan berpikir runtut siswa dalam menyampaikan ide. Bagi siswa, kegiatan *Show and Tell* memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena mereka dapat berlatih berbicara dalam suasana yang mendukung dan bebas dari rasa takut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pemahaman terhadap fenomena secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks yang alami. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana metode *Show and Tell* diterapkan dalam pembelajaran dan sejauh mana metode tersebut dalam keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Data ini mencakup perilaku siswa selama proses pembelajaran, cara mereka menyampaikan pendapat, tingkat partisipasi saat tampil di depan kelas, serta kemampuan menyusun dan mengkomunikasikan ide secara verbal. Sumber data utama adalah siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru sebagai subjek yang mengalami langsung proses pembelajaran menggunakan metode tersebut. Selain itu, guru kelas juga menjadi informan pendukung yang memberikan wawasan mengenai latar belakang penerapan metode, tujuan pembelajaran, serta perkembangan kemampuan siswa dari waktu ke waktu. Instrumen penelitian berupa lembar wawancara, lembar observasi dan lembar telaah dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data sesuai kebutuhan penelitian. Seperti dari hasil observasi pembelajaran, peneliti hanya mengambil informasi yang relevan dengan pelaksanaan metode *Show and Tell*, seperti langkah-langkah kegiatan, respons siswa, serta interaksi guru dan siswa, sementara data yang tidak terkait disisihkan. Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu mengorganisasi data yang sudah direduksi ke dalam bentuk narasi atau tabel, sehingga peneliti dapat melihat pola atau hubungan antar temuan. Dalam penelitian ini, data wawancara guru, observasi kelas, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk uraian sesuai indikator penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan makna dari data yang telah disajikan. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan bagaimana metode *Show and Tell* diterapkan, dampaknya terhadap keterampilan berbicara siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menggambarkan secara menyeluruh pelaksanaan metode *Show and Tell* dalam keterampilan berbicara siswa kelas III sekolah dasar. Uraian hasil disajikan berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu: pemahaman guru tentang metode *Show and Tell*, pelaksanaan metode *Show and Tell* dalam kegiatan pembelajaran, dampaknya terhadap keterampilan berbicara siswa, tantangan serta solusi yang dihadapi dalam penerapannya, dan evaluasi serta tindak lanjut yang dilakukan oleh guru setelah pelaksanaan kegiatan. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang relevan. Berikut Adalah hasil penelitian berdasarkan indicator pelaksanaan metode *Show and Tell* dalam keterampilan berbicara siswa kelas III sekolah dasar:

1. Pemahaman Guru Tentang Metode *Show and Tell*

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas III menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai metode *Show and Tell* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru menjelaskan bahwa *Show and Tell* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan atau menunjukkan suatu benda, gambar, atau pengalaman pribadi di depan kelas, kemudian menceritakannya secara lisan kepada teman-teman. Menurut guru, kegiatan ini tidak hanya membantu siswa belajar berbicara dengan lebih percaya diri, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam mengorganisasi ide dan menggunakan bahasa yang tepat.

Guru menyampaikan bahwa tujuan penggunaan metode *Show and Tell* dalam pembelajaran berbicara adalah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lisan siswa melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Dengan berbagi cerita atau benda yang mereka sukai, siswa menjadi lebih antusias untuk berbicara di depan kelas tanpa merasa tertekan. Guru juga menambahkan bahwa metode ini sejalan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang senang bercerita dan berinteraksi secara langsung, sehingga dapat membantu membangun suasana belajar yang aktif dan komunikatif.

Sejalan dengan (Ariska, 2020) metode *show and tell* adalah metode yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana dan sangat cocok digunakan oleh anak usia dini, karena kebiasaan anak usia dini untuk menunjukan sesuatunya yang tinggi. Metode *Show and Tell* merupakan suatu metode yang menampilkan dan menjelaskan mengenai barang atau benda yang menjadi minat anak kepada khalayak umum. Selain itu pula menurut Tilaar, *Show and tell* merupakan kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melatih anak berbicara di depan kelas dan membiasakan anak peka terhadap hal-hal sederhana sehari-hari.

2. Pelaksanaan Metode *Show and Tell*

Pada pelaksanaan metode *Show and Tell*, guru kelas III menerapkannya sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran berbicara yang rutin dilakukan di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa kegiatan *Show and Tell* biasanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi keterampilan berbicara. Guru mengawali kegiatan dengan memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk membawa benda atau gambar yang memiliki makna bagi mereka. Siswa kemudian diminta untuk menunjukkan benda tersebut di depan kelas dan menceritakan pengalaman atau alasan mereka memilihnya. Dalam prosesnya, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan, pertanyaan pemantik, serta umpan balik terhadap penggunaan bahasa dan keberanian siswa saat berbicara.

Guru juga menjelaskan bahwa alat atau media yang digunakan dalam kegiatan *Show and Tell* bersifat sederhana dan mudah dijumpai di lingkungan siswa, seperti mainan kesayangan, foto keluarga, buku cerita, hasil karya, atau benda-benda yang mereka temukan di rumah. Kadang-kadang guru menggunakan papan tulis, proyektor, atau kartu bergambar untuk membantu siswa yang masih malu-malu agar lebih fokus pada cerita yang akan disampaikan. Menurut guru, penerapan metode ini tidak memerlukan alat khusus, melainkan lebih menekankan pada kesempatan siswa untuk berbicara dan saling mendengarkan di dalam kelas.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka sangat antusias mengikuti kegiatan *Show and Tell*. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka senang ketika mendapat giliran untuk menunjukkan benda milik mereka sendiri di depan kelas, karena membuat mereka merasa dihargai dan percaya diri. Seorang siswa menyampaikan bahwa ia lebih berani berbicara karena menceritakan hal yang disukainya,

sementara siswa lain mengatakan bahwa kegiatan tersebut membuat pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih seru dan tidak membosankan. Siswa juga merasa senang mendengarkan cerita teman-teman mereka karena dapat mengenal pengalaman baru dan memperkaya kosakata.

Sejalan dengan Nazla & Fitria (2021) kegiatan *show and tell* yang dilakukan adalah anak menceritakan suatu kejadian dengan menggunakan barang kesukaan yang dimilikinya di depan teman-temannya lalu anak-anak yang mendengarkan akan menyimak dan membuat pertanyaan yang diajukan kepada anak yang melakukan *show and tell*. Hal ini sesuai dengan definisi yang dikatakan Musfiroh yaitu *show and tell* merupakan kegiatan menunjukkan sesuatu kepada audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan hal tersebut.

3. Dampak Terhadap Keterampilan Berbicara

Penerapan metode *Show and Tell* memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru menyampaikan bahwa kegiatan ini mampu menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara di depan umum. Pada awalnya, banyak siswa yang masih ragu-ragu, berbicara dengan suara pelan, dan cenderung menunduk ketika tampil di depan kelas. Namun, setelah beberapa kali mengikuti kegiatan *Show and Tell*, siswa mulai terlihat lebih percaya diri. Mereka berani berbicara dengan suara yang lebih jelas, mampu menatap audiens, serta tidak lagi merasa takut ketika harus tampil di depan teman-temannya. Guru menilai bahwa suasana pembelajaran yang mendukung dan menyenangkan membuat siswa merasa aman untuk berekspresi tanpa takut salah.

Selain meningkatkan keberanian, kegiatan *Show and Tell* juga berdampak pada kemampuan siswa dalam menyusun struktur dan isi ucapan. Guru mengamati bahwa siswa kini lebih mampu mengatur urutan cerita mereka dengan baik, mulai dari memperkenalkan benda atau pengalaman, menjelaskan alasan pemilihan, hingga menutup dengan kesimpulan sederhana. Sebelumnya, beberapa siswa cenderung berbicara secara acak dan belum terarah, namun latihan yang dilakukan secara berulang membantu mereka berpikir lebih runtut saat menyampaikan ide secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* dapat membantu siswa memahami cara berbicara yang terstruktur dan logis.

Dari sisi kelancaran dan pelafalan, guru dan siswa sama-sama merasakan perkembangan positif. Guru menyampaikan bahwa siswa kini berbicara dengan tempo yang lebih lancar, tidak terlalu sering berhenti di tengah kalimat, serta lebih memperhatikan cara pengucapan kata. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka belajar melafalkan kata dengan jelas agar teman-teman dapat memahami apa yang mereka sampaikan. Salah satu siswa bahkan menyampaikan bahwa ia merasa lebih lancar berbicara karena sering berlatih bercerita di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan *Show and Tell*, siswa tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga berlatih menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi nyata.

Secara keseluruhan, kegiatan *Show and Tell* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa, baik dari segi keberanian, struktur ucapan, maupun kelancaran dan pelafalan. Sejalan dengan hasil (Sihotang, 2024) bahwa bahwa metode *show and tell* memiliki dampak pada tingkat kemandirian anak. Kegiatan ini menjadikan pembelajaran berbicara lebih hidup, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Menurut Husain et al. (2025) metode pembelajaran *show and tell* terbukti memberikan dampak positif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

4. Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Metode *Show and Tell*

Dalam pelaksanaan metode *Show and Tell*, guru menghadapi beberapa tantangan yang muncul baik dari sisi siswa maupun kondisi pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa kendala utama terletak pada perbedaan tingkat kepercayaan diri dan kemampuan berbicara antar siswa. Beberapa siswa terlihat sangat antusias dan lancar berbicara, sementara sebagian lainnya masih malu, takut salah, dan kurang berani tampil di depan kelas. Guru juga menuturkan bahwa siswa dengan kemampuan bahasa yang terbatas sering kesulitan menyusun kalimat atau mengungkapkan ide secara runtut. Selain itu, keterbatasan waktu belajar di kelas kadang menjadi kendala tersendiri, karena tidak semua siswa mendapat kesempatan tampil dalam satu pertemuan. Kondisi kelas yang ramai dan tingkat konsentrasi siswa yang berbeda-beda juga menjadi tantangan dalam menjaga suasana belajar tetap kondusif selama kegiatan berlangsung.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi dan solusi praktis. Salah satunya adalah dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa sebelum tampil agar mereka lebih percaya diri. Guru juga sering memberikan contoh cara bercerita yang baik serta menggunakan pertanyaan pemandu untuk membantu siswa menyampaikan gagasan dengan lebih terarah. Bagi siswa yang masih malu-malu, guru memberi kesempatan untuk tampil berpasangan atau dalam kelompok kecil terlebih dahulu sebelum berbicara secara individu di depan kelas. Selain itu, guru mengatur jadwal penampilan siswa secara bergiliran agar semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Dalam mengatasi keterbatasan waktu, guru juga memanfaatkan waktu luang di luar jam pelajaran utama atau mengintegrasikan kegiatan *Show and Tell* dengan mata pelajaran lain yang relevan.

Guru menilai bahwa dengan penerapan strategi tersebut, siswa menjadi lebih terbiasa berbicara di depan umum dan suasana pembelajaran berlangsung lebih tertib serta menyenangkan. Solusi yang dilakukan tidak hanya membantu mengatasi kendala teknis, tetapi juga memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa, sehingga kegiatan *Show and Tell* dapat berjalan efektif dan memberi dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Sejalan dengan pendapat ahli, metode *Show and Tell* dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, di mana anak-anak didorong untuk tampil percaya diri, berbicara secara terstruktur, serta mengembangkan kosakata dan kemampuan komunikasinya sejak dini (Ningsih et al., 2025). Kelebihan metode *show and tell* diantaranya, 1) Efektif dalam pengembangan keterampilan berbicara di hadapan umum (*public speaking*), 2) Melatih anak memecahkan masalah, dimana ketika anak bercerita mereka belajar mengorganisasikan informasi tentang objek yang ditampilkan, 3) Meningkatkan kesempatan anak untuk mengamati sehingga terstimulasi untuk mengungkapkan suatu ide, pikiran, perasaan dan gagasan yang berkaitan terhadap benda yang dilihat (Afifah et al., 2023).

5. Evaluasi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan metode *Show and Tell*, guru menghadapi beberapa tantangan yang muncul baik dari sisi siswa maupun kondisi pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa kendala utama terletak pada perbedaan tingkat kepercayaan diri dan kemampuan berbicara antar siswa. Beberapa siswa terlihat sangat antusias dan lancar berbicara, sementara sebagian lainnya masih malu, takut salah, dan kurang berani tampil di depan kelas. Guru juga menuturkan bahwa siswa dengan kemampuan bahasa yang terbatas sering kesulitan menyusun kalimat atau mengungkapkan ide secara runtut. Selain itu, keterbatasan waktu belajar di kelas kadang

menjadi kendala tersendiri, karena tidak semua siswa mendapat kesempatan tampil dalam satu pertemuan. Kondisi kelas yang ramai dan tingkat konsentrasi siswa yang berbeda-beda juga menjadi tantangan dalam menjaga suasana belajar tetap kondusif selama kegiatan berlangsung.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi dan solusi praktis. Salah satunya adalah dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa sebelum tampil agar mereka lebih percaya diri. Guru juga sering memberikan contoh cara bercerita yang baik serta menggunakan pertanyaan pemandu untuk membantu siswa menyampaikan gagasan dengan lebih terarah. Bagi siswa yang masih malu-malu, guru memberi kesempatan untuk tampil berpasangan atau dalam kelompok kecil terlebih dahulu sebelum berbicara secara individu di depan kelas. Selain itu, guru mengatur jadwal penampilan siswa secara bergiliran agar semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Dalam mengatasi keterbatasan waktu, guru juga memanfaatkan waktu luang di luar jam pelajaran utama atau mengintegrasikan kegiatan *Show and Tell* dengan mata pelajaran lain yang relevan.

Guru menilai bahwa dengan penerapan strategi tersebut, siswa menjadi lebih terbiasa berbicara di depan umum dan suasana pembelajaran berlangsung lebih tertib serta menyenangkan. Solusi yang diterapkan tidak hanya membantu mengatasi kendala teknis, tetapi juga memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa, sehingga kegiatan *Show and Tell* dapat berjalan efektif dan memberi dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Temuan ini sejalan dengan teori *konstruktivisme* yang menjadi landasan pembelajaran, di mana siswa dipandang sebagai individu yang secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Al-Ghozali & Rofiq, 2021). Dalam konteks *Show and Tell*, siswa memperoleh kesempatan untuk memilih objek, menyusun penjelasan, dan menyampaikan ide secara mandiri, sehingga proses belajar bahasa tidak sekadar menerima informasi dari guru, tetapi melibatkan konstruksi pemahaman bahasa berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III di SDN 21 Pekanbaru. Secara umum, metode ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hikmah & Halik (2023) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa sebelum penerapan metode *Show and Tell* dan sesudah penerapan metode *Show and Tell* pada siswa. Oleh karena itu, sebaiknya pengajaran berbicara menggunakan metode agar siswa menjadi lebih aktif dan leluasa mengeksplorasi isi pemahamannya. Selain itu, hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Fazilla (2025) yang menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan metode *Show and Tell* memiliki peningkatan keterampilan berbicara yang signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Dalam konteks penelitian ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengekspresikan ide-idenya secara lisan (Aisyah et al., 2021). Pemahaman guru terhadap metode *Show and Tell* menjadi dasar penting keberhasilan pelaksanaannya. Guru memahami bahwa inti dari metode ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan sesuatu yang bermakna bagi mereka dan kemudian menjelaskannya di depan kelas. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa mengaitkan pengalaman pribadi dengan pengetahuan baru. Guru dalam penelitian ini menerapkan metode tersebut secara rutin dengan menggunakan alat bantu sederhana, seperti benda pribadi siswa atau gambar dari lingkungan sekitar. Dengan cara ini, kegiatan berbicara terasa lebih nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dari sisi siswa, penerapan *Show and Tell* terbukti meningkatkan tiga aspek utama keterampilan berbicara: keberanian, struktur dan isi ucapan, serta kelancaran dan pelafalan. Siswa menjadi lebih percaya diri untuk berbicara di depan teman-teman sekelasnya karena merasa memiliki kendali atas topik yang mereka pilih sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan Meiarni (2025) yang menjelaskan bahwa ketika siswa diberikan ruang untuk berbicara berdasarkan pengalaman pribadi, mereka menunjukkan peningkatan signifikan dalam keberanian dan kelancaran berbicara. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik langsung terhadap struktur dan isi ucapan siswa, sehingga mereka belajar menyusun kalimat yang lebih runtut dan komunikatif.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan metode *Show and Tell*. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat kepercayaan diri antar siswa. Sebagian siswa tampak antusias dan berani tampil, sementara yang lain masih cenderung pasif. Kendala ini umum terjadi pada anak usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional awal. Guru mengatasinya dengan strategi pendampingan, pemberian motivasi, serta mengatur giliran tampil agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama. Tantangan lain adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru perlu menyesuaikan jadwal kegiatan agar tetap efektif tanpa mengganggu materi lain.

Evaluasi pelaksanaan *Show and Tell* dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Guru menilai kemampuan berbicara siswa berdasarkan aspek keberanian, struktur kalimat, kelancaran, dan pelafalan. Evaluasi semacam ini bukan hanya bertujuan menilai hasil, tetapi juga untuk memperbaiki proses pembelajaran di pertemuan berikutnya. Sebagai tindak lanjut, guru merancang kegiatan berbicara lanjutan, seperti bercerita atau berdiskusi kelompok kecil, untuk memperkuat kemampuan komunikasi siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa metode *Show and Tell* sangat relevan digunakan dalam pembelajaran berbicara di sekolah dasar. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik siswa, tetapi juga mengembangkan aspek afektif seperti kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab (Arsyitina & Sukartiningsih, 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, hal ini menjadi penting karena keterampilan berbicara merupakan pondasi bagi kemampuan literasi dan komunikasi di jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian, penerapan *Show and Tell* dapat menjadi alternatif strategis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Manfaat metode *show and tell* adalah anak akan belajar berbicara dan menyimak, menjadi pendengar dan memperkenalkan diri, membuat anak lebih mudah untuk bersosialisasi dengan anak yang lain, praktik bercerita, menambah kosa kata, praktik keterampilan berbincang kritis, mengembangkan empati, mampu untuk memecahkan masalah mengucapkan terimakasih dan mampu meningkatkan rasa percaya diri (Ratnadi et al., 2021).

Kesimpulan

Metode *Show and Tell* terbukti efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar karena memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri melalui pengalaman personal, sehingga keberanian berbicara, struktur ucapan, kelancaran, dan pelafalan siswa meningkat secara signifikan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada partisipasi aktif dan pengalaman siswa lebih mampu membangun kompetensi komunikasi dibanding pendekatan kepada guru. Implikasinya, guru dapat memanfaatkan metode ini secara rutin untuk melatih keterampilan berbicara, sedangkan sekolah perlu mendukung tersedianya waktu dan sarana yang memadai agar kegiatan berjalan konsisten. Selain itu, *Show and Tell* juga dapat menumbuhkan hubungan positif antara guru dan siswa, menciptakan suasana kelas

yang kondusif dan menyenangkan. Sebagai rekomendasi, guru disarankan memberikan bimbingan individual bagi siswa yang kurang percaya diri, mengombinasikan metode ini dengan media atau topik yang relevan, serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa pada jenjang berbeda atau menambahkan pengukuran kuantitatif untuk menilai keterampilan berbicara secara lebih objektif.

Daftar Pustaka

- Afifah, N., Rahayu, A. P., Veronica, N., & Abidin, R. (2023). Penggunaan TIK Berbasis Video Animasi dengan Metode *Show And Tell* pada Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4107–4118.
- Aisyah, S., Surya, Y. F., & Daulay, M. I. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Show And Tell* Di Sekolah. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 5(2), 190–196.
- Al-Ghozali, M. D. H., & Rofiq, A. A. (2021). Konstruktivisme Di Madrasah Aliyah Nasy'atul. *Journal of Education and Management Studies (JoESM)*, 4(2), 7–12.
- Ariska, K. (2020). Penggunaan Metode *Show And Tell* Melalui Media Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 102–114.
- Arsyitina, D., & Sukartiningsih, W. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar: Studi Deskriptif Kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(9), 2418–2433.
- Dewi, P. M. U. (2021). Penggunaan Metode *Show And Tell* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*, 9(8), 2983–2992.
- Fajriyanti, N. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran *Show and Tell* pada Materi Iklan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 233–239.
- Hanafi, I. R., Hidayah, D. J. A., Rofi'Udin, R., Huda, M. Q., & Astuti, S. (2025). Efektivitas Metode *Show And Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo. *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1–10.
- Hikmah, N., & Halik, A. (2023). Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 9 Benteng. *Maccayya Journal: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 121–130.
- Husain, T. A., Bachtiar, M. Y., & Dzulfadhilah, F. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran *Show And Tell* Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 57–68.
- Kilo, N. U., Husain, R., Pulukadang, W. T., Halidu, S., & Katili, S. (2025). Kemampuan Berbicara Melalui Metode *Show And Tell* Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Edutech : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(1), 70–75.
- Maharani, F., & Fazilla, S. (2025). *Show And Tell* Metode Kreatif Untuk Mengasah Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 431–442.
- Meiarni, I. (2025). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Berbagai Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 56–63.
- Nazla, T., & Fitria, N. (2021). Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode *Show And Tell* Pada Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 31.

- Ningsih, R. W., Farida, N., & Shalihat, H. M. (2025). Strategi Edukasi Dengan Metode Show And Tell Untuk Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 6(2), 132–138.
- Rahmayanti, I. M., & Parmiti, D. P. (2021). Penerapan Metode Show And Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(2), 50–54.
- Ratnadi, N. N. A., Marleni, K. D., & Arlinayanti, K. D. (2021). Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGIKA*, 12(1), 53–60.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
- Sakinah, L., Nurochmah, & Uswatun, D. A. (2020). Penerapan *Show And Tell* Method Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Rendah. *Jurnal Perseda*, 3(1), 15–20.
- Sihotang, Y. (2024). Implementasi Metode *Show and Tell* untuk Mengembangkan Percaya Diri dan Kemandirian Siswa PAUD di Kanaan Global School Jakarta. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(2), 548–558.
- Siregar, S. M., Wiranda, A., Fitri, I., & Pratiwi, W. (2024). Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Di Sekolah Dasar Yayasan Sinar Husni Kota Medan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 110–117.
- Uzer, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show And Tell* Siswa Sd Negeri 97 Palembang. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 78–89.